

## Bertanya untuk Mendorong Pemahaman

Wawancara terstruktur yang dijadwalkan secara tetap, merupakan saat-saat formal bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru. Mereka diterangkan secara singkat atau lengkap, tergantung keadaannya. Siswa diharapkan untuk menyiapkan wawancara formal dan bahkan mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka jawab diawal.

Wawancara terstruktur antara siswa dan guru membantu mengidentifikasi apa yang telah dipelajari siswa, hal-hal apa yang sulit mereka pahami, dan apa yang masih harus atau ingin mereka pelajari. Wawancara terstruktur memberikan sebuah hubungan dengan para siswa di tingkat yang lebih rendah. Wawancara ini juga memberi siswa waktu untuk menunjukkan pekerjaannya dan mendapat informasi langsung mengenai bagaimana penilaian dari pekerjaannya. Para siswa belajar berbagai strategi untuk meningkatkan penampilannya dan membantu mereka untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah selanjutnya.

Dari beberapa penelitian ditemukan bahwa wawancara lebih baik daripada metode penilaian tradisional dalam menentukan cara berpikir dan tingkat pemahaman siswa; mendiagnosa kesalahpahaman; mengidentifikasi daerah-daerah kekuatannya; mencari tahu sikap siswa terhadap subyek yang dibahas; dan untuk menilai kemampuan komunikasi verbal siswa mengenai subyek yang sedang mereka pelajari. Wawancara memberikan respon langsung apabila ada kesalahpahaman dan kesalahan pada siswa.

Siapkan waktu formal untuk wawancara, panggil seorang siswa disaat kelas atau siswa-siswa lain sedang terlibat dalam suatu aktifitas. Selama wawancara, tanyakan secara langsung kepada siswa mengenai tingkat kenyamanannya, kebutuhan-kebutuhannya dan ketertarikannya. Para siswa dapat membuat tendensi pada saat pertanyaan-pertanyaan awal ditanyakan, seperti:  
Bagaimana berjalannya? / Bagaimana ini berjalan?  
Bantuan apa yang kamu butuhkan hari ini?

Dari sana, pertanyaan-pertanyaan harus mengkondisikan siswa untuk berpikir keras, menjelaskan bagaimana mereka telah mengerjakan aspek-aspek dari proyek, kesulitan-kesulitan apa yang mereka hadapi, atau keputusan-keputusan apa yang telah mereka buat. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menyelidik untuk mendorong siswa mengelaborasi atau berpikir lebih dalam tentang berbagai isu atau masalah.

- Dapatkah kamu mengatakannya lebih banyak?
- Dapatkah kamu menjelaskan hal itu dengan...?
- Mengapa kamu berpikir demikian?
- Apa yang kamu pikirkan saat kamu mengatakan....?
- Apa yang kita ketahui tentang hal ini?
- Menurut kamu mengapa hal ini terjadi?
- Alasan-alasan apa yang kamu miliki untuk hal itu?
- Apa yang bias dijadikan contoh untuk hal ini?
- Bukti-bukti apa yang kamu miliki tentang hal ini?
- Apa yang mengingatkanmu pada hal ini?
- Apakah kamu melihat suatu hubungan antara hal ini dan...?
- Bagaimana lagi kamu dapat mendekatinya?
- Bagaimana kamu dapat melakukannya?
- Apa yang hal tersebut ceritakan pada kita?
- Dapatkah kamu pikirkan situasi dimana hal tersebut tidak akan berjalan?

- Kapankah hal tersebut terjadi?
- Apakah itu sama dengan yang telah kamu katakan sebelumnya, atau kamu sudah berubah pikiran?

Selama wawancara jangan terlalu banyak bicara, tahan keinginan untuk mengajari, untuk memberi jawaban atau saran-saran pada siswa, atau untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting. Tulis beberapa ide kunci dan pengamatan dari perkataan siswa dan selanjutnya segera buat catatan setelah sesi berakhir. Agar lebih akurat, alat perekam (*tape recorder*) atau kamera video dapat digunakan.